

PENINGKATAN HASIL DAN KEGIATAN BELAJAR SISWA MELALUI MIX MODEL PROBLEM-BASED LEARNING DAN NUMBERED HEADS TOGETHER

Nurul Widayati *¹, Tri Nur Wahyudi²

¹SMK Negeri 3 Sukoharjo, Sukoharjo

²Program Studi Akuntansi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta
nurulwidayati1809@gmail.com (Corresponding author)

Article Info

Article history:

Received: 2 May 2022

Revised: 25 June 2022

Published: 25 July 2022

Keywords:

Learning Activities, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Numbered Heads Together.

ABSTRACT

The purpose of this Class Action Research is to increase learning activities and learning outcomes of student adjustment journal X AKL B SMK N 3 Sukoharjo Semester 2 of The 2019/2020 Study Year. The method used is class action research with 2 cycles. The subject of his research was the application of a combination of the Problem Based Learning (PBL) model with Number Head Together (NHT). The research object of students of class X AKL B amounted to 36 people. The study used quantitative data in the form of values, interviews, and field records. Data collection techniques by means of documentation, tests, and observations. The result of this class action research is an increase in activity and student learning outcomes compiling an adjustment journal in students of class X AKL B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester 2 of The Year of Study 2019/2020 judging by the increasing percentage of learning outcomes from cycle I by 63.89% to 86.11% in cycle II. The increase in student learning activity increased from 13.35% in cycle I to 17.69% in cycle II. The conclusion of this research is the application of a combination of the PBL learning model with NHT can increase learning activities and learning outcomes of the journal of adjustment of students of class X AKL B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester 2 of The 2019/2020 School Year.

©2022 Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Permendikbud No. 34 Tahun 2018 dijabarkan dalam standar kompetensi lulusan bahwa untuk mewujudkan tujuan Pendidikan kejuruan diperlukan 5 profil lulusan SMK yang salah satunya adalah lulusan memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha. Adapun profil lulusan SMK yang diharapkan sesuai pada Permendikbud No 34 Tahun 2018 tersebut dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar/ *learning outcomes* siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016), hasil belajar merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut menjadi tolak ukur seseorang dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan dalam diri seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya dari hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2007:30). Lulusan kompetensi akuntansi dan keuangan lembaga harus

memiliki 14 kompetensi yang salah satunya adalah akuntansi dasar yang didalamnya ada beberapa materi yang benar-benar harus dikuasai siswa yaitu jurnal penyesuaian pada KD. 3.10. Menganalisis transaksi jurnal penyesuaian dan 4.10. membuat jurnal penyesuaian merupakan kompetensi yang paling sulit berdasarkan pengalaman peneliti yang sudah mengajar 10 tahun. Menurut Horngren, Harison & Bamber (2009) bahwa ayat jurnal penyesuaian memperbaiki akun-akun aktiva dan kewajiban. Penyesuaian juga diperlukan agar dapat mengukur dengan benar penghasilan dalam satu periode. Hasil belajar siswa kelas X AKL B SMKN 3 Sukoharjo Semester 2 Tahun 2019/2020, masih relatif rendah, dibuktikan dengan hasil tes beberapa materi mata pelajaran akuntansi dasar, ditemukan materi jurnal penyesuaian baru 50% siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan (75).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan bahwa jika seorang anak berpikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100). Menurut Rotte (2010) ada beberapa indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran antara lain :(1) antusiasme, (2) interaksi siswa dengan guru, (3) interaksi siswa dengan siswa lain, (4) kerja sama kelompok, (5) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, (6) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan (7) keterampilan siswa menggunakan alat peraga. Berdasarkan jurnal kegiatan guru, kondisi awal di kelas X Akuntansi B saat proses pembelajaran interaksi antara siswa dan guru saat kurang maksimal, pemberian informasi, guru masih mendominasi dalam pembelajaran di kelas, siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya. Rendahnya aktivitas belajar didukung dengan adanya data pra penelitian dengan perolehan skor rata-rata sebesar 11,7.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Sudyanto dan Muhtar (2019) memperoleh hasil bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran dengan hasil 79,31. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harum dan Puspasari (2021) dengan hasil bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat saling berdiskusi dengan kelompoknya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif, dapat melatih rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya baik kelompok maupun di depan kelas.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dengan mengkombinasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together*. Penerapan kombinasi model ini diharapkan lebih optimal, sedangkan sintak kombinasi model pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Problem Based Learning dengan Numbered Head Together

No	Fase Pembelajaran	Keterangan
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada para siswa.	<i>Problem Based Learning</i>
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti dengan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, setiap siswa dalam tiap kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 8 dengan memberikan penomoran (<i>numbering</i>).	<i>Problem-Based Learning Numbered Heads Together</i>
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok dengan mendiskusikan kelompok untuk memecahkan masalah dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya (<i>heads together</i>).	<i>Problem Based Learning Numbered Heads Together</i>
4	Mempresentasikan dan mengembangkan hasil karya dengan memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil tersebut mempresentasikan hasil kerja sama mereka dalam memecahkan masalah.	<i>Numbered Heads Together Problem Based Learning</i>
5	Pemberian jawaban (<i>answering</i>) pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain, lalu guru menunjuk nomor siswa dalam kelompok presentasi untuk menanggapi.	<i>Numbered Heads Together</i>
6	Mengevaluasi dan menganalisis proses mengatasi masalah proses pemecahan masalah.	<i>Problem Based Learning</i>

Dari latar belakang masalah dan kajian pustaka di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar jurnal penyesuaian dan hasil belajarnya melalui penerapan kombinasi model PBL dengan NHT pada peserta didik kelas X AKL B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Sukoharjo kelas X AKL B Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 sejumlah 36 siswa, yang dimulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas X AKL B SMK Negeri 3 Sukoharjo yang diambil dengan pemberian tes pada setiap akhir siklus kemudian akan dibandingkan dengan data awal yang diperoleh dari ujian tengah semester, dan data kualitatif didapat dari hasil wawancara dan catatan lapangan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Data kualitatif ini memberikan deskripsi hasil akhir yang terjadi di setiap akhir siklus penelitian dari penerapan metode pembelajaran. Adapun sumber data berasal dari peristiwa merupakan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AKL B SMK Negeri 3 Sukoharjo, informan yaitu teman sejawat, siswa, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Dokumentasi. 2) Tes, bentuk tes berupa pilihan ganda dan tes uraian yang dilakukan pada akhir siklus. Susunan soal tes menggunakan pedoman dari taksonomi bloom, yaitu dengan enam tingkatan ranah kognitif yang harus diperhatikan. Tingkatan ranah kognitif C1-C4 dikembangkan sendiri oleh peneliti yang digunakan dalam instrumen tes peserta didik. 3) Observasi. Validitas data merupakan hasil penelitian yang didasari dengan

kemantapan tafsiran makna dan simpulan (Sutopo, 2006: 92). Validitas instrument soal tes dan RPP dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar validitas instrumen berupa tes dan RPP.

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil lembar observasi, aktivitas belajar dan hasil belajar dari nilai yang diperoleh siswa mengerjakan tes akhir pada setiap siklus. Teknik analisis persentase aktivitas belajar dengan rumus: % skor aktivitas belajar = (skor total yang diperoleh / skor maksimal) x 100%. Adapun indikator aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Antusiasme	Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosional dalam aktivitas di setiap proses pembelajaran
2	Interaksi siswa dengan guru	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
3	Interaksi siswa dengan siswa lain	Adanya interaksi siswa satu dengan siswa lain baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas
4	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	Siswa terlibat dalam diskusi dengan memberikan pendapat atau menanggapi pendapat teman lain
5	Keterampilan siswa menggunakan alat peraga	Siswa menggunakan kalkulator, laptop, lcd

Dari hasil pengisian instrumen diatas diperoleh skor aktivitas kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori kualifikasi hasil skor aktivitas sebagai berikut:

Tabel 3. Kualifikasi Hasil Skor Aktivitas Belajar

Persentase skor	Kategori
85,01 % - 100,00%	Sangat Tinggi
70,01% - 85,00%	Tinggi
50,01% - 70,00%	Sedang
01,00% - 50,00%	Rendah

(Akbar, 2013)

Indikator kinerja penelitian ialah indikator ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat berbentuk persentase. Kualitas pembelajaran diperoleh dari segi proses dan dari segi hasil. Berhasil dan berkualitasnya dalam segi proses pembelajaran dapat dilihat jika keseluruhan atau minimal sebesar 75% peserta didik ikut serta aktif baik secara social, fisik, dan mental dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013). Adapun indikator ketercapaian penelitian ini adalah diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dihitung dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 sebesar 75% dan jumlah aktivitas belajar siswa dengan kategori baik.

Prosedur penelitian Tindakan kelas di setiap siklus sampai tercapainya indikator adalah sebagai berikut:

Pada siklus I terdiri dari tiga tahap, yaitu: *Tahap Perencanaan*, dilakukan untuk menyiapkan penggunaan model PBL dengan NHT selama proses pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti yang

disesuaikan dengan materi akuntansi dasar yang akan diajarkan yaitu Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian, menyusun materi, menyusun instrumen penelitian serta penyusunan soal tes.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari isi perencanaan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan 2 pertemuan. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan melalui kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT):

Pertemuan Pertama, 1). Kegiatan Pembuka: guru menyampaikan salam pembuka dan doa oleh peneliti sebelum pembelajaran dimulai, mempersiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga suasana kondusif akan tercipta di dalam kelas dengan memeriksa kerapian kelas, kebersihan, dan kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dengan pemberian pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu konsep dan penyusunan jurnal penyesuaian. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran. 2). Kegiatan inti meliputi: a) Mengamati: guru menyajikan materi mengenai Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian, menyajikan informasi mengenai media dan model pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar. b) Menanya: guru memberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah disajikan, memberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. c) Mengumpulkan Informasi: Peserta didik diinstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, memberikan soal dan tugas memecahkan masalah berupa *jobsheet* dan mengatur posisi duduk peserta didik dalam setiap kelompoknya. siswa mendiskusikan dan menyelesaikan soal yang telah diberikan. d) Mengasosiasi: peneliti mengarahkan dan memantau jalannya diskusi untuk bekerja sama dalam penyelesaian soal yang telah diberikan. Pemanggilan salah satu nomor yang dipasang di kepala peserta didik, nomor tersedia 1-4/1-6 tergantung dari jumlah anggota setiap kelompok guna presentasi hasil kerja sama kelompok dalam pemecahan masalah, peneliti dan setiap anggota kelompok membahas dan mengoreksi jawaban dari soal yang telah diselesaikan mengenai materi Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian. e) Mengkomunikasikan Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya kembali mengenai materi yang telah dipelajari. 3). Kegiatan Penutup: Siswa dan peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran, memberikan informasi mengenai agenda pertemuan selanjutnya yaitu tes kognitif terkait materi yang sudah dipelajari, Peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua, 1). Kegiatan Pendahuluan: menyampaikan salam pembuka dan doa oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, mempersiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga suasana kondusif akan tercipta di dalam kelas dengan memeriksa kerapian kelas, kebersihan, dan kehadiran peserta didik. Apersepsi dilakukan oleh peneliti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan tes terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama. 2). Kegiatan Inti: guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengikuti tes, menutup semua bahan ajar, dan mengatur posisi duduk tes. Siswa mendapatkan lembar soal dan lembar jawab, Soal evaluasi dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri terkait dengan

materi Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian. 3). Kegiatan Penutup: guru membahas secara singkat mengenai soal tes yang telah dikerjakan, Pembelajaran diakhiri dengan salam.

Tahap Observasi dan Interpretasi, selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya kombinasi model model PBL dengan NHT peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang terjadi. Kegiatan observasi ini juga dilaksanakan untuk mendokumentasikan proses tindakan. Pada tahap ini peneliti diharapkan adanya perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga akan terjadi peningkatan pada hasil belajar kognitif peserta didik.

Tahap Refleksi, Pada tahap ini peneliti dapat menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Peneliti merefleksikan mengenai kegiatan belajar mengajar yang menerapkan kombinasi model PBL dengan NHT, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan diharapkan telah sesuai dengan indikator yang hendak dicapai.

Pada Siklus II, pelaksanaan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Perbedaan yang terjadi adalah adanya perbaikan yang telah dievaluasi saat melaksanakan refleksi pada siklus I yang diterapkan pada siklus II. Apabila dengan adanya pelaksanaan pada kedua siklus masih dirasa perlu perbaikan, maka akan dilaksanakan siklus III seterusnya sampai indikator ketercapaian terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kombinasi model antara model Problem Based Learning (PBL) dengan Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyusun jurnal penyesuaian. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perhitungan pada lembar observasi, data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung persentase per indikator aktivitas belajar dan dihitung skor rata-rata aktivitas belajar yang dapat tercapai. Perolehan skor rata-rata pada pra penelitian dan tiap siklus dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar

No	Keterangan	Skor	Kategori
1	Pra Penelitian	11,70 %	Rendah
2	Siklus I	13,35 %	Sedang
3	Siklus II	17,69 %	Baik

Hasil yang diperoleh pada tiap siklus dibandingkan untuk melihat persentase peningkatan aktivitas belajar. Berdasarkan tabel 4 di atas dapat ditunjukkan secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Antusiasme	80,45 %	85,24 %	4,79 %
Interaksi siswa dengan guru	50,25 %	76,09 %	25,84 %
Interaksi siswa dengan siswa lain	50,67 %	74,00 %	23,33 %
Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	52,35 %	77,17 %	24,82 %
Keterampilan siswa menggunakan alat peraga	75,45 %	85,12 %	9,67 %
Rata-rata	61,83 %	79,52 %	17,69 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17,69%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator interaksi siswa dengan guru yaitu sebesar 25,84% dan hal ini terjadi karena siswa merasa lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Indikator Interaksi siswa dengan guru meningkat sebesar 35,84% dipengaruhi oleh model PBL yang memberi rangsangan siswa untuk bertanya kepada guru masalah yang dihadapi. Indikator interaksi siswa dalam diskusi kelompok menjadi meningkat karena menerapkan model *Numbered Head Together* menuntut siswa saling memberi dan menerima pendapat teman satu kelompok karena secara langsung ditunjuk untuk memberikan pendapat sesuai dengan nomornya. Model NHT dalam pembelajarannya dilakukan berpasang-pasangan atau berkelompok dengan setiap anggota kelompoknya memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya masing-masing, sehingga siswa satu dengan yang lainnya tidak adanya kerenggangan dan dengan di antara yang lainnya dapat saling membantu. Model ini melibatkan setiap keaktifan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, yang tentunya dapat menghasilkan perubahan kondisi siswa jadi berani menyatakan pendapatnya, siswa belajar bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, serta membuat siswa lebih fokus terhadap pembelajaran (Zuhdi, 2010: 65). Peningkatan ketrampilan menggunakan alat peraga dipengaruhi dengan penggunaan model PBL yaitu guru memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan menghitung transaksi keuangan memerlukan alat bantu kalkulator dan komputer. Peningkatan terendah terjadi pada indikator antusiasme yaitu sebesar 4,79%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dan masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran berbasis masalah yakni jenis model yang mengarahkan siswa pada permasalahan (*problem*) yang perlu dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berpikir (Eviani, dkk, 2014:4). PBL bersifat pembelajaran berkemajuan aktif serta terpusat pada permasalahan yang tidak terstruktur, biasanya dianggap sebagai titik awal maupun dasar pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk menghasilkan pengetahuan baru dalam pemecahan masalah, serta dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berdiskusi memecahkan masalah (*problem*) bersama, bekerja kelompok, dan percaya diri berkembang secara positif (Setyorini, Sukiswo, dan Subali, 2011)

Sejalan dengan hasil penelitian yang lakukan Istiningrum (2012) menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi dalam kompetensi keahlian Akuntansi siswa kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman sebesar 24,60 %. Kombinasi model PBL dan NHT merupakan model pembelajaran yang sama-sama berlandaskan konstruktivisme karena dalam mencari informasi peserta didik harus aktif dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan. Proses terkonstruknya pengetahuan di dalam pembelajaran, menuntut keaktifan dan kreativitas peserta didik yang dapat diperoleh melalui interaksi sosial dengan cara diskusi kelompok memecahkan problem yang dihadapi (Kusumaningtyas, dkk, 2013). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kombinasi model PBL dengan NHT yaitu dengan langkah diskusi

kelompok dan pemecahan masalah pada setiap siklus yang direncanakan sesuai RPP dilakukan dengan sangat baik sehingga terciptanya suasana kondusif. peneliti telah membimbing secara merata kepada tiap kelompok, menanyakan kesulitan yang dihadapi tiap kelompok, dan membimbing peserta didik saat presentasi serta peneliti telah memberikan dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam kelompok.

Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan diterapkannya kombinasi model PBL dengan NHT terlihat dari perbandingan hasil tindakan dapat meningkatkan hasil siswa kelas X Akuntansi B kompetensi Menyusun Jurnal Penyesuaian. Data perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang disajikan melalui tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Setiap Siklus

KKM	Keterangan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%
75	Tuntas	18	50%	23	63,89%	31	86,11%
	Tidak tuntas	18	50%	13	36,11%	5	13,89%
Jumlah		36	100%	36	100%	36	100%
Indikator Keberhasilan		75%		75%		75%	
Ketercapaian Peningkatan		Belum		Belum		Tercapai	
				13,89%		22,22%	

Hasil perbandingan pada tindakan penelitian pada setiap siklus yang terlihat pada tabel 6 memperlihatkan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan data yang telah didapatkan, sebelum diterapkan kombinasi model PBL dengan NHT menunjukkan bahwa mencapai nilai ketuntasan hanya 50% atau 18 dari 36 peserta didik. Terdapat peningkatan hasil belajar di siklus I menjadi 63,89% atau 23 peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan atau meningkat sebesar 13,89% dari tahap Pra Tindakan. Pada siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan, besarnya persentase nilai yang tuntas sebesar 86,11% atau sebanyak 31 dari 36 peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan, jika dibandingkan dengan siklus I atau meningkat sebesar 22,22%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa pra tindakan menunjukkan capaian yang masih relatif rendah. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan model pembelajaran di kelas X Akuntansi B SMK Negeri 3 Sukoharjo dirasa masih kurang cocok. Adanya permasalahan ini, kemudian mencari solusi dan diperlukan suatu perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik adalah kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT.

Setelah dilakukan penerapan kombinasi model PBL dengan NHT pada siklus I hasil belajar ranah kognitif peserta didik mengalami adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang mendorong peserta didik untuk menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, serta mampu mengevaluasi tentang suatu permasalahan dengan berdiskusi bekerja sama kelompok dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 62) bahwa hasil belajar kognitif ialah hasil dari suatu interaksi tindak belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran. Namun hasil yang diperoleh dari siklus I tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yang sudah ditentukan. Tingkat ketuntasan hasil belajar pada tahap ini yang di peroleh peserta didik kelas X Akuntansi B adalah 63,89%. Sebanyak 23 dari 36 peserta didik memperoleh nilai ketuntasan, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 75%. Dapat dikatakan berhasil apabila terjadi ketercapaian hasil belajar peserta didik dilihat dari kualitas pembelajaran yang diperoleh dari segi hasil dan proses. Berhasil dan berkualitasnya segi proses pembelajaran dapat dilihat jika keseluruhan atau paling tidak 75% peserta didik ikut serta aktif baik secara mental, fisik, maupun sosial dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk siklus II yang didasari pada refleksi di siklus I yaitu pembagian kelompok diskusi dilakukan secara heterogen agar merata, pemberian apresiasi berupa nilai tambahan terhadap peserta didik yang aktif serta melakukan strategi pembelajaran yang berbeda dengan peneliti ikut serta dalam kegiatan diskusi peserta didik sehingga peserta didik lebih fokus dengan materi yang diberikan.

Menurut Slameto (2010) hasil belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Tujuan Pendidikan yang telah ditentukan dari proses pembelajaran sebagai ukuran keberhasilannya adalah dengan merefleksikan hasil yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran telah tercapai. (Kpolovie, Joe & Okoto, 2014). Penyelesaian proses pembelajaran yang melalui pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajari merupakan hasil belajar. (O'Farrell & Lahiff, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufiendah (2021) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas XII Akuntansi SMKN 4 Jakarta Tahun pembelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kombinasi model PBL dan NHT merupakan model pembelajaran yang sama-sama berlandaskan konstruktivisme karena dalam mencari informasi peserta didik harus aktif dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan. Proses terkonstruksinya pengetahuan di dalam pembelajaran, menuntut keaktifan dan kreativitas peserta didik yang dapat diperoleh melalui interaksi social dengan cara diskusi kelompok memecahkan problem yang dihadapi (Kusumaningtyas, dkk, 2013). Selain itu, melalui penerapan kombinasi model PBL dengan NHT peserta didik diajarkan untuk menjalin interaksi hubungan antarpribadi dengan latar belakang dan pengetahuan yang berbeda di dalam kelompok belajar, sehingga peserta didik menemukan cara baru untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Siew et al., 2017; La Misu, 2014; Solikhina, Sarib, & Dewi, 2021; serta Davidson dan Mayor, 2014).

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan kombinasi model PBL dengan NHT di kelas X Akuntansi B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar menyusun jurnal penyesuaian dapat dilihat dari tes evaluasi, pada setiap siklus rata-rata persentase pemahaman konsep peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 63,89% dalam kategori cukup ke siklus II sebesar 86,11% dalam kategori baik, sehingga peningkatan pemahaman konsep dan penyusunan jurnal penyesuaian di siklus II telah memperoleh ketuntasan kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75% atau nilai di atas KKM yaitu nilai ≥ 75 . Persentase tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta telah mencapai indikator ketercapaian penelitian.

Penerapan kombinasi model PBL dengan NHT di kelas X Akuntansi B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari persentase rata-rata dari indikator-indikator aktivitas belajar yaitu sebesar 17,69% yang sebelumnya hanya 13,35% pada siklus I. Kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT dapat meningkatkan antusiasme siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lain, kerja sama kelompok, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, dan keterampilan siswa menggunakan alat peraga.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif hendaknya Guru menguasai sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran
2. Dalam kegiatan pembelajaran akuntansi hendaknya Guru menerapkan kombinasi model PBL dengan NHT sebagai alternatif.
3. Agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT.
4. Untuk penelitian tindakan selanjutnya dapat meneliti dengan model yang sama tetapi pada kelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakya
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnyana, I. B. P. (2006). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3(6), 496-515.
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Diperoleh dari www.wawasan-edukasi.web.id/2017/06/pengertian-dan-definisi-hasil-belajar.html.
- Eviani, Utami, S. & Sabri, T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(7), 1-13 .
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harum, I.W. & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Otomayisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 522-532.
- Hidayah, I. N., Sudyanto, & Muhtar. (2019). Penerapan Model *Problem Basaed Learning* Berbantuan *Mind Mipping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Akuntansi. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(3), 12-22.
- Kagan. (2000). *Cooperative Learning Structure. Numbered Heads Together*. Diperoleh dari <http://Alt.Red/clnerwork/numbered.html>.
- Kpolovic, P. J., Joc, A. L., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role Of Interest in Learning and Attitude Toward School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73-100.
- Kusumaningtyas, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. (2013). Pengaruh *Problem Based Learning* Dipadu Strategi *Numbered Heads Together* Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23(1), 33-47.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- O'Farrell, C., & Lahiff, A. 2014. *Writing Learning Outcomes: A Guide for Academics*. Dublin: Trinity College Dublin.
- Rahmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rangkuti, A. N. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Darul Ilmi*, 2(2), 61-76.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 52-56.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solikhina, F., Sarib, W., I., & Dewi, K. (2021). The Application of Numbered Heads Together (NHT) in Online Learning. *IJCER*. doi: 10.20885/ijcer.vol5.iss2.art6
- Suprantiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Notes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Susanto, A (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Wawasan Edukasi. (2017). *Pengertian dan Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*.
- Zuhdi, A. (2010). *Guru Idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.